



## UTILIZING YOUTUBE AS A MATERIAL FOR ICT LEARNING AT ELEMENTARY SCHOOL DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Maya Nurjanah<sup>1</sup>, Andi Prastowo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia  
<sup>1</sup>[20204082028@student.uin-suka.ac.id](mailto:20204082028@student.uin-suka.ac.id), <sup>2</sup>[Andi.prastowo@uin-suka.ac.id](mailto:Andi.prastowo@uin-suka.ac.id)

### PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN TIK DI SD/MI PADA MASA PANDEMI COVID-19

#### ARTICLE HISTORY

**Submitted:**  
18 Juli 2021  
18<sup>th</sup> July 2021

**Accepted:**  
02 September 2021  
02<sup>th</sup> September 2021

**Published:**  
27 Oktober 2021  
27<sup>th</sup> October 2021

#### ABSTRACT

**Abstract:** This research was motivated by the outbreak of COVID-19, which was very influential in education and other aspects of life. As a result, the government closed the schools and made a rule to implement online learning (in the network). Thus, we needed a solution or alternative to solve these problems. In the midst of the COVID-19 pandemic, it was recommended to use innovative online learning media, especially for elementary school students to increase their motivation while studying at home. Not all online learning methods could be used in the ICT learning process which was related to practical activities. YouTube-based learning media was used in the online learning process for ICT subjects. The purpose of this study was to reveal the procedure of utilizing YouTube for online learning in elementary schools. This study used a library research method, while the data sources used in the study were in the form of journals and books related to the research title. The data were collected through the documentation of several research sources, either from journals or books. Then, they were processed and analyzed to draw conclusions. The results of the research found that utilizing YouTube as a teaching material in ICT learning was very much needed by educators in today's situations.

**Keywords:** youtube, online learning

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mewabahnya covid-19 yang sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Hasilnya ialah keluarnya kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem Daring (dalam jaringan) atau online. Maka diperlukan sebuah solusi atau alternatif untuk menjawab permasalahan tersebut. Di tengah pandemi covid-19 ini, kegiatan proses pembelajaran disarankan menggunakan media pembelajaran daring yang inovatif khususnya pada siswa jenjang SD/MI untuk meningkatkan motivasi siswa yang sedang belajar di rumah. Tidak semua metode pembelajaran daring dapat digunakan pada proses pembelajaran TIK yang berkaitan dengan kegiatan praktikum. Media pembelajaran berbasis youtube dapat digunakan dalam proses pembelajaran Daring mata pelajaran TIK. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan prosedur pemanfaatan youtube dalam pembelajaran daring di SD/MI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian library reseach (kepastakaan, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa jurnal dan buku yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan dokumentasi beberapa sumber penelitian baik itu dari jurnal atau buku yang berkaitan dengan judul penelitian, kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Hasil dari penelitian yang penulis dapatkan yaitu dengan memanfaatkan youtube sebagai bahan ajar pada pembelajaran TIK sangat dibutuhkan oleh pendidik pada situasi seperti saat ini.

**Kata Kunci:** youtube, pembelajaran daring

#### CITATION

Nurjanah, M., & Prastowo, A. (2021). Utilizing Youtube as a Material for ICT Learning at Elementary School during the Covid-19 Pandemic. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume10 (5), 1132-1141. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i5.8412>



## PENDAHULUAN

Mewabahnya virus baru yang di temukan pada bulan Desember 2019 di Wuhan yaitu *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang telah menggemparkan dunia diawal tahun 2020 yang disebabkan oleh *Severa Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-Cov-2). Saat ini COVID-19 adalah suatu wabah yang tidak bisa diabaikan begitu saja, karena hampir seluruh negara merasakan dampaknya. Tidak terkecuali dengan negara kita Indonesia. Penularannya ialah dari individu satu ke individu lainnya, utamanya lewat saluran pernapasan dalam bentuk bersin dan batuk. Terkait pencegahan virus ini, menurut Yunus & Rezki (2020) pemerintah mengambil kebijakan untuk memutus mata rantai penyebarannya salah satunya memberlakukan kegiatan lockdown. Kegiatan lockdown ini ialah bagian dari peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam UU No 6 Tahun 2018 yaitu tentang kekarantina kesehatan yang membahas mengenai karantina kesehatan dipintu masuk dan wilayah dilakukan pengamatan tentang penyakit dan faktor resiko kesehatan masyarakat (Undang-Undang, 2018).

Hasil dari kebijakan ini adalah masyarakat dianjurkan untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah selama masa pandemi ini. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarimpun mengambil kebijakan agar proses pembelajaran di sekolah ditiadakan selama masa pandemi COVID-19 dan menggantinya dengan sistem pembelajaran secara daring. Pembelajaran dengan sistem daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online atau berlangsung dengan menggunakan sebuah jaringan antara guru dan siswa dengan tidak bertatap muka secara langsung (Pohan, 2020).

Pembelajaran daring atau jarak jauh di masa covid-19 ini menuntut guru, siswa, dan orang tua harus melek dengan teknologi, juga harus mampu memanfaatkan segala kecanggihan teknologi untuk bisa

mendukung pembelajaran yang optimal dimasa covid-19 (Hety, 2020). Pembelajaran daring tentu memiliki kelebihan dan kelemahan, salah satu kelebihannya adalah meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab pada diri siswa. Sedangkan kelemahannya menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) guru tidak mampu melihat kegiatan proses belajar mengajar secara langsung dan tidak menjamin apakah siswa benar mendengarkan atau membuka ulasan materi dari guru. Berdasarkan penelitian lain menyebutkan bahwa pembelajaran daring pada jenjang Sekolah Dasar (SD) atau *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) dapat terlaksana dengan cukup baik dengan adanya kerjasama antara guru, orang tua dan siswa serta proses pembelajarannya pun perlu adanya bimbingan. Penelitian yang dilakukan oleh Putria dkk (2020) juga membahas tentang kelemahan pembelajaran daring yaitu siswa menjadi bosan dan tidak semangat belajar karena tugas yang diberikan oleh guru setiap hari membuat siswa malas untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Hal tersebut menjadi kendala untuk guru dalam memberikan penilaian.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Penyampaian materi pada jenjang SD atau MI lebih sederhana hanya mengenalkan dan mendemonstrasikan perangkat yang ada pada komputer atau laptop. Tetapi karena situasi seperti sekarang, hal tersebut menjadi permasalahan bagi guru dalam menyampaikan materi pada siswa. Salah satu langkah yang bisa diambil untuk menanggulangi masalah diatas adalah guru harus mampu mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran dengan sekreatif mungkin. Guru bisa memanfaatkan media seperti video untuk pembelajaran TIK yang biasanya dilakukan dengan praktik. Tapi karena sekarang tidak bisa dilakukan seperti biasa, guru harus sekreatif mungkin untuk membuat bahan ajar yang menunjang penyampaian materi. Hal

yang bisa dilakukan adalah dengan membuat video, video tersebut kemudian diunggah ke chanel *YouTube* dan linknya di bagikan pada grup whatsapp kelas untuk kemudian di lihat dan di paraktekan oleh siswa dengan pendampingan dari orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizan dkk (Azizan et al., 2020) menyebutkan bahwa *youtube* menjadi media yang sangat digemari dan menarik bagi siswa sehingga mampu meningkatkan minat dalam belajarnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dkk (2019) juga menunjukkan hasil bahwa media video blog (vlog) chanel *youtube* mendapat nilai yang tinggi sebagai alternatif pembelajaran onlin. Hal tersebut juga dibenarkan oleh penelitian Amri, dkk (Amri et al., 2020) yang juga berpendapat demikian bahwa pemanfaatan media video pembelajaran *Youtube* dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar daring. Hal tersebut menjadi rujukan bagi peneliti untuk memanfaatkan media *youtube* sebagai bahan ajar pembelajaran TIK daring di SD/MI pada masa pandemi COVID-19.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan permasalahan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengambil mata pelajaran TIK, yang dimana mata pelajaran TIK menjadi mata pelajaran yang diajarkan di bangku SD atau MI. Dengan memanfaatkan media *Youtube* sebagai bahan ajar dalam pembelajaran TIK pada masa pandemi Covid-19 ini, diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan dan tidak merasa bosan serta tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai secara maksimal.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Youtube**

*Youtube* menjadi salah alternatif bahan ajar yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Media ini dekat dengan kehidupan sehari-hari generasi muda yang utamanya kaum pelajar. Dengan itu diharapkan

penggunaan media ini dapat mendorong kemandirian siswa dalam belajar dari rumah. (Suradika et al., 2020). Menurut Latifah & Prastowo (2020) *youtube* merupakan situs berbagi video yang berkembang dan populer pada Maret 2009. *Youtube* mulai memberikan layanan situs khusus berbagi video pendidikan yaitu ([www.youtube.com/edu](http://www.youtube.com/edu)). *Youtube* menjadi layanan perpustakaan video yang diberikan secara Cuma-Cuma bagi guru dan siswa untuk membentuk karakter pembelajaran yang mandiri dan kreatif. *Youtube* sebagai alat dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan.

#### **1. Kelebihan**

Kelebihan dari media *youtube* menurut Latifah & Prastowo (2020) yaitu:

- a. Situs *youtube* disediakan secara gratis
- b. *Youtube* dapat diakses menggunakan gawai atau *smarthphone* maupun *computer* atau *laptop*
- c. Akses yang diberikan oleh *youtube* tidak dibatasi oleh waktu
- d. Terdapat layanan *upload video* sehingga dapat membagikan tutorial pembelajaran

#### **2. Kelemahan**

Sedangkan kelemahan dari media *youtube* menurut Baihaqi dkk (Baihaqi et al., 2020) yaitu:

- a. Tidak semua orang dapat menjangkau situs *youtube*
- b. Memerlukan tambahan biaya lebih untuk membeli kuota internet
- c. Jaringan internet yang tidak stabil membuat siswa tidak nyaman karena harus menunggu peutaran video
- d. Tidak bisa memantau secara langsung siswa

### **B. Bahan Ajar Pembelajaran TIK**

Bahan ajar merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Adanya bahan ajar dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang tepat sasaran, karena materi yang terdapat dalam bahan ajar tersebut terusun sistematis dan berkaitan dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar juga digunakan sebagai sarana untuk



memotivasi siswa dalam kegiatan belajar. (Azmi, 2020) (Azmi, 2020)

Mata pelajaran TIK merupakan mata pelajaran yang baru dimasukkan dalam kurikulum system pendidikan nasional. Dengan pesatnya perkembangan teknologi di berbagai aspek kehidupan sekarang ini sudah semestinya mata pelajaran ini diperkenalkan, dipraktekkan dan dikuasai oleh siswa sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyiapkan dan menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat. Dengan demikian, perlu adanya media dan bahan pelajaran yang baru yang harus diterapkan dalam meningkatkan mata pelajaran TIK di sekolah. Dalam menghadapi perubahan yang begitu cepat tersebut, maka diperlukan kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan cepat dan cerdas. Karena hasil-hasil dari TIK banyak membantu manusia untuk belajar secara cepat. (Abrianto & Sitompul, 2014)

Adapun materi TIK di SD/MI berupa pengenalan perangkat keras komputer, pengenalan fungsi keyboard, pengenalan program secara sederhana, pengenalan perangkat teknologi disekitar, pengenalan program pengolah gambar (*paint*), pengenalan *software* pengolah kata, dan mendemonstrasikan penggunaannya. (Nasional, 2009)

Video pembelajaran merupakan bahan ajar yang diperoleh dari kamera yang berisi pesan-pesan pembelajaran dan dikemas dalam tampilan visual digital. Penerapan penggunaan bahan ajar berbentuk video dapat melalui dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pembelajaran langsung menggunakan video merupakan pembelajaran yang terjadi melalui sarana elektronik dengan akses kecepatan internet tinggi yang bersifat *real time* (di jadwal dalam satu waktu yang sama), kolektif, atau kolaboratif dengan ada siswa, fasilitator, dan instruktur.

Pembelajaran tidak langsung menggunakan bahan ajar video dapat diakses

kapan saja dan tidak harus dalam waktu bersamaan dengan perekaman video. Pengembangan bahan ajar video jenis ini dapat dirancang dengan menggunakan *storyboard* dan *interface*. Selanjutnya proses pengembangan yang dilakukan dimulai dengan pengambilan gambar sesuai teknik yang sudah di atur dalam *storyboard*. Berikutnya proses editing, yang meliputi kegiatan penyusunan potongan-potongan video, teks, dan suara sehingga tergabung menjadi video pembelajaran yang utuh. Setelah itu kita dapat menyebarkan pada siswa melalui email atau meng-*uploadnya* pada sebuah *e-learning*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar materi TIK merupakan sarana yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi TIK selama proses pembelajaran yang disini bahan ajar yang digunakan berupa video yang di unggah pada *chanel youtube*.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Rukajat (Rukajat, 2018) merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistic, atau cara lain yang menggunakan angka. Adapun untuk metode kepustakaan, Sugiyono (2012) menerangkan bahwa studi kepustakaan berhubungan dengan kajian teoretis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini adalah literatur, baik buku maupun jurnal-jurnal terkait dengan artikel ini. Adapun sumber data yang digunakan yaitu berupa jurnal, tesis, buku, dan skripsi. Jurnal yang digunakan ialah jurnal-jurnal yang membahas tentang penggunaan *youtube* pada proses pembelajaran secara daring dari sinta 1



sampai sinta 6. Teknik pengumpulannya data yaitu dengan mengumpulkan dokumentasi dari beberapa jurnal, buku, tesis dan skripsi selanjutnya di olah dan dianalisis kemudian diambil kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) atau *Madrasah Ibtidaiyyah* (MI). pembelajaran berbasis TIK ialah pembelajaran yang mengintegrasikan TIK dalam pengelolannya. Atau bisa di katakan bahwa pembelajaran TIK adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa mengaplikasikan teori yang telah dipelajarinya. Salah satu materi TIK di SD/MI yang ada di kelas II Semester I yaitu Menu dan ikon aplikasi pengolahan gambar. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam materi tersebut ada dua yaitu KD 3.1 Menunjukkan menu ikon yang terdapat dalam perangkat lunak pembuat gambar dan KD 3.2 Menggunakan menu ikon yang terdapat dalam perangkat lunak pembuat gambar. Dalam hal ini guru dapat menggunakan media pembelajaran berupa video.

Guru membuat video yang didalamnya terdapat penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian didalam video tersebut juga dijelaskan tentang bagaimana cara yang bisa dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Pembuatan video pembelajaran dibuat dengan menggunakan beberapa aplikasi dan *software* penunjang, seperti kamera, laptop, *screen* layar pada laptop, aplikasi *paint*, dan *recorder*. Guru menjelaskan dengan detail bagaimana cara menggambar pada aplikasi *paint*, dan guru juga membebaskan siswa untuk mengeksplor kemampuannya dalam memberikan warna juga seberapa banyak gambar yang dibuat. Tujuannya agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa. Setelah video selesai dibuat sesuai materi yang akan disampaikan, langkah selanjutnya yaitu

mengedit video dengan menggunakan aplikasi kinemaster. Setelah video tersebut selesai diedit dan dirasa layak untuk diberikan pada siswa, selanjutnya guru mengunggah video tersebut pada aplikasi *youtube*. Tentunya sebelum di unggah pada aplikasi *youtube*, guru harus mempunyai *channel youtube* terlebih dahulu. Kemudian video tersebut dapat di unggah pada *channel youtube* guru. Setelah video selesai di unggah, guru *share link youtube* tersebut di grup *whatsapp* kelas orang tua siswa.

Guru memberikan arahan kepada siswa untuk membuka link tersebut dengan didampingi orang tua dan mengintruksikan siswa untuk menonton dan mempraktikan apa yang ada dalam video tersebut. Jika dirasa ada kesulitan atau pertanyaan guru memperbolehkan bertanya pada grup *whatsapp*. Guru memberikan waktu pada siswa untuk menyelesaikan tugasnya, siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas kemudian diarahkan untuk mengirimkan hasil tugasnya pada guru untuk dilihat dan dinilai hasil kerja siswa tersebut.

Kemampuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi yang telah guru sampaikan dapat terlihat dalam tugas yang mereka kumpulkan pada guru. Jika anak dapat mengumpulkan tugas dengan baik dan benar serta pengumpulannya tepat waktu, bisa dikatakan jika anak tersebut sudah mengikuti intruksi yang telah guru berikan dengan baik dan benar. Sehingga, anak tersebut dapat menangkap materi yang telah guru sampaikan dalam video pembelajaran. Dan tujuan dari pembelajaran yang guru inginkan sudah terlaksana.

Penelitian terkait, dilakukan oleh Tutiasri dkk (2020) dengan judul Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menyebutkan bahwa *youtube* memberikan informasi berbeda yakni lebih jelas karena biasanya bersifat audio-visual berbeda dengan Google yang hanya memberikan informasi dengan kata-kata saja.



Penelitian lain dilakukan oleh Tissa Putri Syafira (2020) dengan judul Dampak Media Youtube Kastari Sentra terhadap Pembelajaran PAI di SDN 1 Krasak Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran Youtube membantu dan memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di sekolah maupun secara daring. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Handayani (2020) dengan judul Pemanfaatan Youtube pada Saat Pandemi Covid 19 Untuk Media Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan *Vocabulary* dan Pemahaman Siswa, juga menyebutkan hasil bahwa youtube mampu meningkatkan motivasi siswa serta dapat meningkatkan *vocabulary* (kosa kata) dan pemahaman siswa dalam proses kegiatan belajar bahasa Inggris. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Azizan dkk (2020) dengan judul Pemanfaatan Media Youtube untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa youtube sangat digemari oleh seluruh sumber data dan menjadi penarik siswa sehingga mampu meningkatkan minat dalam belajarnya. Oleh karena itu, youtube dapat dijadikan bahan ajar guna meningkatkan proses belajar siswa di masa pandemi covid-19.

Peran media Youtube sangat terasa pada kondisi pandemi saat ini. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dengan judul penelitian Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar pada Masa Pandemi Covid-19. Kesimpulan dari penelitian Sari (2020) adalah sebagai berikut. Pertama, pendapat siswa dan orang tua menyoal penggunaan YouTube sebagai media ajar dalam pembelajaran dengan predikat sangat setuju, hal ini dicerminkan dengan skor sebesar 4.45. Penggunaan YouTube dinilai sebagai upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemi saat ini. Kedua, penggunaan YouTube sebagai media ajar diminati oleh siswa maupun orang tua, hal ini terlihat dari hasil skor penelitian

yaitu 4,45. Semangat siswa saat dilakukan pembelajaran menggunakan Youtube. Meningkat dengan bukti bahwa ketika belajar dengan media Youtube, guru terlihat seperti tokoh sentral dalam belajar juga karena Youtube dapat diputar berkali-kali pun saat siswa tidak memahami pembelajaran di sekolah. Selain itu Youtube dapat diputar kapan pun dimana pun selama siswa masih memegang gadget atau komputer dan selama masih terdapat jaringan internet yang memadai

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat dilihat bahwa Youtube memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak hanya memperhatikan metode, bahan ajar, serta evaluasi, tetapi komponen yang tidak kalah penting adalah media. Penggunaan media dipadukan dengan ketepatan penggunaan model dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai.

Penelitian ini, dibuat untuk memperkaya temuan penelitian mengenai pemanfaatan youtube sebagai bahan ajar daring pada masa pandemi covid-19.

### Pembahasan

Ditengah pandemi COVID-19 ini, guru di tuntut harus sekreatif mungkin dalam mengembangkan dan memanfaatkan media atau bahan ajar yang akan digunakan dalam menyampaikan materi. Selain itu, guru juga di tuntut untuk membuat dan mengembangkan bahan ajar yang menarik untuk siswa, agar mereka tidak bosan dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan. Hal itu dibenarkan oleh Rahmadhon dkk (2021) yang menyatakan bahwa guru dituntut untuk bisa semaksimal mungkin memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran bisa berjalan menyenangkan dan tidak membosankan kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik dengan

memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran bisa berjalan menyenangkan dan tidak membosankan, misalnya guru membuat sebuah video pembelajaran yang menarik dan menayangkannya melalui ruang *zoom meeting* atau ruang *google meeting* dimasa pandemi Covid-19 ini.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah salah satu mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pembelajaran berbasis TIK adalah pembelajaran yang mengintegrasikan TIK dalam pengelolaannya. Atau bisa dikatakan, pembelajaran TIK adalah pembelajaran yang tidak hanya cukup dengan hanya tahu tentang materi saja, tetapi siswa juga dituntut untuk bisa mempraktikan atau mengaplikasikan apa yang sudah ia pelajari. Hal ini menjadi tantangan untuk guru di era pandemi ini, karena kegiatan pembelajaran harus tetap berlangsung dan tujuan pembelajaran juga harus tercapai. Langkah yang ditawarkan yaitu dengan membuat video tutorial yang diunggah pada aplikasi youtube dan link tersebut dibagikan kepada siswa untuk di tonton dan dipraktekan oleh siswa dengan pendampingan dari orang tua.

Dalam mengembangkan media, langkah yang bisa diambil guru dalam mengembangkan media pembelajaran menurut Rusman (2018), yaitu:

1. Guru mengidentifikasi kebutuhan karakteristik siswa

Anak usia SD/MI berada pada usia 7 sampai 11 tahun, menurut Piaget anak pada usia tersebut ada pada tahap operasional dimana mereka telah mampu berpikir logis dan konkrit. Alternatif media yang ditawarkan adalah video pembelajaran yang di unggah pada aplikasi youtube. Media pembelajaran berupa video tergolong kedalam audio visual yang mencakup aspek gambar dan suara secara bersamaan dan membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami isi materi karena

mengoptimalkan fungsi indera penglihatan dan pendengaran mereka.

Pengambilan youtube sebagai bahan ajar juga didasarkan pada penelitian yang menyebutkan bahwa youtube dinilai sebagai salah satu media yang memiliki potensi luar biasa untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. (Lestari & Bahrozi, 2021; Mu'minah, 2021; Suradika et al., 2020)

2. Guru merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat mengoperasikan perangkat aplikasi paint pada komputer atau laptop.

3. Guru merumuskan materi

Materi yang diambil adalah menggambar menggunakan aplikasi paint pada komputer atau laptop.

4. Guru merumuskan alat ukur keberhasilan media yang digunakan

Alat ukur keberhasilan yang digunakan dalam pembuatan media yaitu dengan guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengikuti arahan yang diberikan seperti yang ada pada video, kemudian guru menilai hasil kerja siswa tersebut, apakah sudah sesuai atau belum. Atau terkadang guru juga meriview pembelajaran yang sudah disampaikan menggunakan aplikasi zoometing.

Salah satu materi TIK di SD yang ada di kelas II Semester I yaitu Menu dan ikon aplikasi pengolahan gambar. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam materi tersebut ada dua yaitu KD 3.1 Menunjukkan menu ikon yang terdapat dalam perangkat lunak pembuat gambar dan KD 3.2 Menggunakan menu ikon yang terdapat dalam perangkat lunak pembuat gambar. Dalam hal ini guru dapat menggunakan media pembelajaran berupa video.

Guru membuat video yang didalamnya terdapat penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian didalam video tersebut juga dijelaskan tentang bagaimana cara yang bisa dilakukan oleh siswa

untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Hal tersebut dibenarkan oleh (Nugraheni, 2020) yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran daring guru dapat menyampaikan materi pembelajaran menggunakan video tutorial untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.

Pembuatan video pembelajaran dibuat dengan menggunakan beberapa aplikasi dan software penunjang, seperti kamera, laptop, screen layar pada laptop, aplikasi paint, dan recorder. Guru menjelaskan dengan detail bagaimana cara menggambar pada aplikasi paint, dan guru juga membebaskan siswa untuk mengeksplor kemampuannya dalam memberikan warna juga seberapa banyak gambar yang dibuat. Tujuannya agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa. Setelah video selesai dibuat sesuai materi yang akan disampaikan, langkah selanjutnya yaitu mengedit video dengan menggunakan aplikasi kinemaster. Setelah video tersebut selesai diedit dan dirasa layak untuk diberikan pada siswa, selanjutnya guru unggah video tersebut pada aplikasi *youtube*. Tentunya sebelum di unggah pada aplikasi *youtube*, guru harus mempunyai chanel *youtube* terlebih dahulu. Kemudian video tersebut dapat di unggah pada chanel *youtube* guru. Setelah video selesai di unggah, guru *share link youtube* tersebut di grup *whatsapp* kelas orang tua siswa.

Kemampuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi yang telah guru sampaikan dapat terlihat dalam tugas yang mereka kumpulkan pada guru. Jika anak dapat mengumpulkan tugas dengan baik dan benar serta pengumpulannya tepat waktu, bisa dikatakan jika anak tersebut sudah mengikuti intruksi yang telah guru berikan dengan baik dan benar. Sehingga, anak tersebut dapat menangkap materi yang telah guru sampaikan dalam video pembelajaran. Dan tujuan dari pembelajaran yang guru inginkan sudah terlaksana.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pembelajaran daring yang membuat siswa bosan dapat diantisipasi oleh guru dengan mengembangkan bahan ajar agar terlihat lebih menarik. Salah satu bahan ajar atau media yang dapat dimanfaatkan khususnya untuk materi pembelajaran TIK di SD/MI agar anak lebih tertarik dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran daring yaitu dengan memanfaatkan *youtube* sebagai bahan ajar pada masa pandemi covid-19. *Youtube* menjadi layanan perpustakaan video yang diberikan secara gratis bagi guru dan siswa untuk membentuk karakter pembelajaran yang mandiri dan kreatif dimana siswa tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga merasa terhibur dan sesuai dengan karakteristik anak SD/MI yang lebih menyukai sesuatu yang terlihat nyata. Bahan ajar ini juga membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan perangkat yang ada pada komputer atau laptop karena didalam video pembelajaran tersebut juga diuraikan berupa tutorial yang menunjukkan bagaimana cara mengoperasikan perangkat pada laptop. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara daring dengan benar jika mengikuti arahan dan intruksi dari guru dengan baik dan benar jika dapat mengumpulkan tugas yang guru berikan dengan benar dan dapat mengumpulkannya tepat waktu. Keberhasilan bahan ajar juga dapat terlihat dari seberapa paham siswa akan materi yang telah guru sampaikan.

Penelitian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan bahan ajar pada materi TIK menggunakan media *youtube* sebagai upaya dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien serta membuat siswa menjadi tertarik dan senang dalam belajar pada masa pandemi seperti saat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrianto, D., & Sitompul, H. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer dan Sikap Inovatif terhadap Hasil Belajar Teknologi



- Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 1(1), 12-20. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v1i1.1869>.
- Amri, F., Maryani, I., & Purwanto, P. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Daring Kelas 3 Sd Al-Amin Sinar Putih melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran Youtube [Artikel mahasiswa]. <http://eprints.uad.ac.id/21222/>
- Azizan, N., Lubis, M. A., & Muvid, M. B. (2020). Pemanfaatan Media Youtube untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 8(2), 195–212. <https://doi.org/10.24952/di.v8i2.3198>
- Azmi, D. N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi Bertema Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Untuk Siswa Kelas VIII SMP Di Era Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 847–852.
- Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. I. T. (2020). Youtube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 74–88.
- Davy, H. (2020). Pemanfaatan Media Youtube Pada Saat Pandemi Covid 19 untuk Media Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Vocabulary dan Pemahaman Siswa. *JUPENDIK: Jurnal Pendidikan*, 3(4), 20-30. <http://jupendik.or.id/index.php/jupendik/article/view/33>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Hety, A. F. L. (2020). Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Daring ( Dalam Jaringan ) di SD Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung [Other, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang]. <http://eprintslib.ummg.ac.id/2348/>
- Iqbal, M., Latifah, S., & Irwandani, I. (2019). Pengembangan Video Blog (Vlog) Channel Youtube Dengan Pendekatan Stem Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Daring. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 7(2), 135–135.
- Latifah, A., & Prastowo, A. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Model Website dan M-Learning Melalui Youtube Pada Mata Pelajaran Pai Kelas 2 SD/MI. *Limas PGMI*, 1(01), 69–78.
- Lestari, F. M., & Bahrozi, I. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Berbasis Youtube Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 di Masa Pandemi Covid-19. *PEDIR: Journal of Elementary Education*, 1(1), 11–22.
- Mu'minah, I. H. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Sebagai Alternatif dalam Pembelajaran Daring IPA pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1197–1211.
- Nasional, D. P. (2009). *Pedoman Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (Komputer) di Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jakarta: CV Sarnu Untung.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru



- Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahmadhon, et al. (2021). Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi pada Masa Pandemi Covi-19 di MIS Darussalam Kec. Jelutung Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(5), 30-40.  
<https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/555>
- Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Deepublish.
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Abad 21)*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suradika, A., Gunadi, A. A., & Jaya, S. A. (2020). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An—Nizomiyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1), 12-30.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8781>
- Tissa, P. S. (2020). *Dampak Media Youtube Kastari Sentra terhadap Pembelajaran PAI di SDN 1 Krasak Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*.  
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29076>
- Tutiasri, R. P., Laminto, N. K., & Nazri, K. (2020). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan*, 2(2), 40-50.  
<http://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/KOMASKAM/article/view/311>
- Undang-Undang. (2018). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan*. Jakarta: Departement Pendidikan.
- Sari. (2020) *Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar pada Masa Pandemi Covid-19* | *Jurnal Tawadhu*. Retrieved 30 June 2021, from  
<https://ejournal.iaii.ac.id/index.php/TWD/article/view/226>
- Yunus, N., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7, 26-40.  
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>